Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Desember 2026, 12 (12.A), 94-105
DOI: https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/15087
p-ISSN: 2622-8327 e-ISSN: 2089-5364
Accredited by Directorate General of Strengthening for Research and Development
Available online at https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP

Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Hasil Belajar Siswa dengan Keterlibatan Siswa sebagai Variabel Mediasi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Asembagus

Sofiatur Rizkyah

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana, Universitas Ibrahimy, Sukorejo, Situbondo

Received: 14 November 2026
Revised: 21 November 2026
Accepted: 08 Desember 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penggunaan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap hasil belajar siswa dan untuk menguji peran keterlibatan siswa (*student engagement*) sebagai variabel mediasi dalam pembelajaran PAI pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Asembagus. Latar belakang penelitian ini didasari oleh masih terbatasnya penggunaan media pembelajaran dalam instruksi PAI, sehingga memicu kebutuhan untuk menguji bagaimana media dapat menumbuhkan keterlibatan siswa dan, pada gilirannya, meningkatkan hasil belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksplanatori (*explanatory research*) melalui analisis jalur (*path analysis*). Sampel terdiri dari 60 siswa dari kelas VIII A dan VIII B, yang dipilih menggunakan teknik *total sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert untuk mengukur penggunaan media pembelajaran dan keterlibatan siswa, serta melalui tes pilihan ganda untuk mengukur hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap keterlibatan siswa, sebagaimana ditunjukkan oleh koefisien Beta sebesar 0,995 dengan nilai signifikansi <0,001 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,990. Namun, ketika diuji bersamaan dengan keterlibatan siswa, penggunaan media pembelajaran tidak menunjukkan pengaruh langsung yang signifikan terhadap hasil belajar (Beta = 0,601; Sig. = 0,071), dan keterlibatan siswa juga tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar (Beta = 0,369; Sig. = 0,263). Hasil uji Sobel menunjukkan bahwa keterlibatan siswa tidak memediasi secara signifikan pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa, dengan nilai Z sebesar 1,130 (< 1,96). Dengan demikian, meskipun penggunaan media pembelajaran efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa, peningkatan hasil belajar tidak terbukti terjadi melalui mekanisme mediasi keterlibatan siswa, yang diduga disebabkan oleh tingginya multikolinearitas antara kedua variabel bebas tersebut.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Keterlibatan Siswa, Hasil Belajar

(*) Corresponding Author: sofiyaturrizkiyah86@gmail.com

How to Cite: Rizkyah, S. (2026). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Hasil Belajar Siswa dengan Keterlibatan Siswa sebagai Variabel Mediasi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Asembagus. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *12*(12.A), 94-105. Retrieved from https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/15087.

PENDAHULUAN

Pendidikan menempati kedudukan yang sangat strategis bagi bangsa Indonesia, sebab melalui pendidikan individu dapat dibina agar tumbuh menjadi pribadi dewasa yang cakap, mandiri, berkarakter kuat, jujur, bertanggung jawab,

dan berpegang pada nilai-nilai luhur agama (Kholik, Budi, & Mahfud, 2025). Dalam konteks pembelajaran, kegiatan belajar menekankan interaksi yang terjalin antara siswa, guru, dan sumber belajar di dalam lingkungan pembelajaran, sehingga berbagai upaya perlu dimaksimalkan agar pengetahuan siswa dapat meningkat dan terarah dengan baik (Che Ahmad, Shaharim, & Abdullah, 2017).

Salah satu persoalan yang kerap dijumpai dalam dunia pendidikan di Indonesia ialah pelaksanaan pembelajaran yang masih cenderung monoton dan berpusat pada guru. Pembelajaran semacam ini umumnya hanya menitikberatkan penyampaian teori di dalam kelas tanpa mengaitkannya dengan relevansi kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga pemahaman siswa tidak berkembang secara optimal. Situasi ini tampak jelas dalam praktik pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), ketika guru cenderung menggunakan metode konvensional seperti ceramah yang dapat mengakibatkan hasil belajar siswa kurang optimal. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu alternatif strategis untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, karena melalui media siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga termotivasi untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan belajar.

Media pembelajaran dipahami sebagai segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi dalam proses belajar mengajar sehingga mampu menarik perhatian, membangkitkan minat, dan meningkatkan keterlibatan siswa. Gerlach dan Ely (1980) mengemukakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyebarkan informasi sehingga persepsi, perasaan, perhatian, dan kemampuan belajar siswa dapat ditingkatkan, sedangkan Arsyad (2019) memandang media sebagai alat untuk menyampaikan pesan pendidikan guna meningkatkan daya perhatian dan motivasi belajar siswa. Dalam pembelajaran PAI, pemanfaatan media berperan penting untuk membantu peserta didik memahami materi yang bersifat abstrak, nilai-nilai keagamaan, serta praktik ibadah secara lebih jelas dan menarik (Faqihuddin, 2024; Nurjanah, Choli, & Rodhiyana, 2025).

Namun demikian, peningkatan hasil belajar tidak selalu terjadi secara langsung hanya karena media pembelajaran digunakan. Terdapat faktor penting yang berperan sebagai jembatan antara penggunaan media dan hasil belajar, yaitu keterlibatan siswa (*student engagement*). Keterlibatan siswa merupakan konstruk multidimensional yang mencakup partisipasi aktif secara perilaku, emosional, dan kognitif selama proses pembelajaran (Fredricks, Blumenfeld, & Paris, 2004), dan peserta didik yang aktif cenderung lebih mudah memahami materi serta meraih hasil belajar yang optimal (Tim Riset Kependidikan, 2024). Hasil belajar sendiri dipahami sebagai penilaian pada akhir proses pembelajaran yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa yang tercermin dari perubahan perilaku yang teramati (Nurrita, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 1 Asembagus pada bulan April 2026, pemanfaatan media pendidikan dalam pembelajaran PAI di sekolah tersebut belum berjalan secara optimal. Sekolah memiliki sarana dan prasarana yang sangat memadai, antara lain proyektor LCD di setiap ruang kelas, jaringan internet sekolah, laboratorium komputer, dan pengeras suara untuk materi audio. Meskipun demikian, pemanfaatan fasilitas tersebut dalam pembelajaran PAI masih sangat terbatas. Data dokumentasi jadwal penggunaan LCD proyektor dari bagian sarana

dan prasarana menunjukkan bahwa selama periode Maret–April 2026 ruang kelas VIII hanya menggunakan proyektor rata-rata 3–4 kali per bulan untuk seluruh mata pelajaran, sedangkan penggunaan pada mata pelajaran PAI hanya terjadi satu kali dalam satu bulan atau bahkan tidak sama sekali. Kondisi ini, bersama dengan rendahnya keterlibatan siswa, capaian nilai PAI yang belum memenuhi KKM secara merata, serta pernyataan guru dan siswa dalam wawancara awal, menunjukkan bahwa integrasi media pembelajaran dalam proses belajar mengajar PAI masih jauh dari ideal.

Kajian terdahulu telah menjelaskan sebagian dari alur hubungan antarvariabel tersebut. Fauzi (2019) menemukan bahwa media pembelajaran berpengaruh positif terhadap motivasi dan hasil belajar PAI, tetapi memosisikan motivasi, bukan keterlibatan siswa, sebagai variabel penghubung. Kurniawan (2020) menunjukkan bahwa multimedia meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan tanpa menghubungkannya dengan hasil belajar sebagai variabel dependen, sedangkan Santoso (2018) menemukan pengaruh signifikan keterlibatan siswa terhadap prestasi belajar tanpa menggunakan media pembelajaran sebagai variabel bebas. Belum ada penelitian yang menggabungkan ketiga hubungan tersebut dalam satu model mediasi yang diuji secara statistik pada pembelajaran PAI di jenjang SMP. Inilah celah penelitian (*research gap*) yang hendak diisi oleh penelitian ini.

Kerangka berpikir penelitian ini bertumpu pada teori keterlibatan siswa (Fredricks et al., 2004), model motivasi ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) dari Keller (2010), serta teori konstruktivisme Vygotsky yang menekankan peran aktif peserta didik dalam membangun pengetahuan. Ketiganya mendasari anggapan bahwa media yang menarik perhatian, relevan, menumbuhkan kepercayaan diri, dan memberikan kepuasan belajar akan meningkatkan keterlibatan siswa, yang selanjutnya memperkuat pengaruh media terhadap hasil belajar. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran PAI terhadap keterlibatan siswa dan terhadap hasil belajar siswa, pengaruh keterlibatan siswa terhadap hasil belajar, serta peran keterlibatan siswa sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara penggunaan media pembelajaran PAI dan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Asembagus. Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut.

H1. Terdapat pengaruh signifikan penggunaan media pembelajaran terhadap keterlibatan siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII SMP Negeri 1 Asembagus.
H2. Terdapat pengaruh signifikan penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar dalam pembelajaran PAI kelas VIII SMP Negeri 1 Asembagus.
H3. Terdapat pengaruh signifikan keterlibatan siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII SMP Negeri 1 Asembagus.
H4. Terdapat pengaruh signifikan penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa melalui keterlibatan siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII SMP Negeri 1 Asembagus.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan paradigma positivisme yang memandang fenomena pembelajaran sebagai realitas objektif,

terukur, dan dapat dijelaskan melalui hubungan sebab akibat antarvariabel. Menurut Creswell (2018), penelitian kuantitatif bertujuan menguji teori melalui hubungan antarvariabel yang diukur menggunakan instrumen penelitian sehingga menghasilkan data numerik yang dianalisis dengan prosedur statistik. Dari sisi rancangan, penelitian ini termasuk *explanatory research* yang menguji sejauh mana penggunaan media pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui keterlibatan siswa sebagai variabel mediasi, menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Model yang diuji memuat alur penggunaan media pembelajaran (X) → keterlibatan siswa (M) → hasil belajar (Y), sekaligus jalur langsung X → Y (Gambar 1). Peneliti bersifat independen dan tidak melakukan intervensi terhadap variabel yang diteliti, dengan unit analisis individu siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Asembagus.

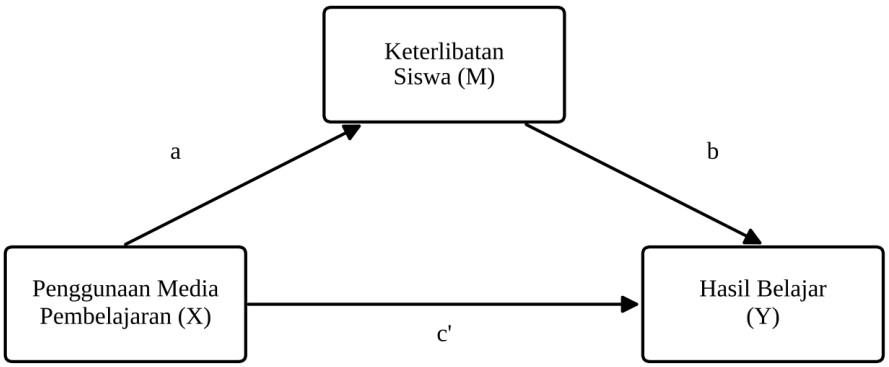

Gambar 1. Model Hipotesis Penelitian (a = pengaruh X terhadap M; b = pengaruh M terhadap Y; c' = pengaruh langsung X terhadap Y setelah M dimasukkan; ab = pengaruh tidak langsung)

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Asembagus, Situbondo, pada tanggal 15 April sampai dengan 15 Mei 2026. Dari sembilan kelas VIII dengan total 288 siswa, ruang lingkup populasi dibatasi pada dua kelas, yaitu kelas VIII A dan VIII B yang masing-masing berjumlah 30 siswa, sehingga populasi penelitian berjumlah 60 siswa. Karena populasi relatif kecil dan seluruh anggotanya dapat dijangkau, sampel ditentukan dengan teknik *non-probability sampling* berupa sampling jenuh (*total sampling*) sehingga seluruh 60 siswa menjadi responden. Konsekuensinya, generalisasi hasil penelitian berlaku secara spesifik untuk kelas VIII A dan VIII B dan tidak serta-merta dapat digeneralisasikan untuk seluruh siswa kelas VIII di sekolah tersebut.

Instrumen penelitian merupakan hasil pengembangan peneliti berdasarkan konsep dan teori yang relevan, melalui tahapan penetapan indikator, penyusunan kisi-kisi, penyusunan butir pernyataan, serta uji validitas dan reliabilitas. Penggunaan media pembelajaran (X) diukur dengan angket skala Likert lima tingkat (1 = sangat tidak setuju sampai 5 = sangat setuju) sebanyak 26 butir dengan indikator kesesuaian tujuan dan materi, kemudahan pemahaman, kemenarikan, keaktifan atau interaksi, variasi media, serta aspek lain seperti motivasi, kemandirian belajar, dan kesesuaian dengan usia dan kemampuan siswa.

Keterlibatan siswa (M) diukur dengan angket skala Likert sebanyak 15 butir yang mencakup tiga dimensi, yaitu keterlibatan perilaku (*behavioral engagement*), kognitif (*cognitive engagement*), dan emosional (*emotional engagement*). Hasil belajar (Y) diukur dengan tes pilihan ganda sebanyak 45 butir pada materi Haji dan Umrah, dengan durasi 30 menit, yang mencakup ranah kognitif mengingat (C1), memahami (C2), dan menerapkan (C3) menurut Taksonomi Bloom revisi (Anderson & Krathwohl, 2001; Pratama Putra, 2024).

Validitas butir diuji dengan korelasi *corrected item-total* menggunakan SPSS 27 pada taraf signifikansi 5% (uji dua sisi), dengan kriteria butir valid apabila r hitung ≥ r tabel (0,254). Reliabilitas diuji dengan koefisien *Cronbach's Alpha* dengan batas minimum 0,60. Seluruh butir angket penggunaan media pembelajaran dan keterlibatan siswa dinyatakan valid, dengan koefisien *Cronbach's Alpha* masing-masing sebesar 0,989 dan 0,983 sehingga kedua angket dinyatakan reliabel.

Analisis data meliputi analisis deskriptif (rata-rata, standar deviasi, skor minimum dan maksimum, serta kategorisasi data berdasarkan interval skor), uji asumsi, dan analisis inferensial. Uji asumsi mencakup normalitas residual (Kolmogorov-Smirnov), linearitas (*test for linearity* dengan melihat *deviation from linearity*), heteroskedastisitas (uji Glejser dan *scatter plot* residual), serta multikolinearitas (*Tolerance* > 0,10 dan VIF < 10). Pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis jalur dengan dua persamaan struktural, yaitu $M = \beta_1 X + e_1$ (model regresi tahap I) dan $Y = \beta_2 X + \beta_3 M + e_2$ (model regresi tahap II), dilanjutkan dengan uji Sobel untuk menguji efek tidak langsung, yaitu keterlibatan siswa dinyatakan memediasi apabila nilai $Z > 1{,}96$ atau $p < 0{,}05$. Besarnya kemampuan model menjelaskan variasi variabel dependen diinterpretasikan melalui koefisien determinasi (R^2) dengan kriteria sangat kuat (≥ 0,75), kuat (0,50–0,74), sedang (0,25–0,49), dan lemah (< 0,25).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian diperoleh dari 60 siswa kelas VIII A dan VIII B melalui angket penggunaan media pembelajaran, angket keterlibatan siswa, dan tes hasil belajar kognitif pada materi Haji dan Umrah. Statistik deskriptif ketiga variabel disajikan pada Tabel 1, sedangkan kategorisasi data disajikan pada Tabel 2.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Min	Maks	Rata-rata	SD
Penggunaan Media Pembelajaran (X)	60	62	130	98,45	16,82
Keterlibatan Siswa (M)	60	42	75	61,28	8,45
Hasil Belajar PAI (Y)	60	60	98	79,15	11,28

Sumber: Data penelitian, 2026

Rata-rata skor penggunaan media pembelajaran sebesar 98,45 dari skor maksimal 130, yang berada pada kategori tinggi. Persentase capaian keseluruhan variabel ini sebesar 74,72% yang berada pada interval 61%–80% dengan tingkat

interpretasi “kuat”, sehingga penggunaan media pembelajaran PAI memperoleh respons positif dari sebagian besar siswa. Rentang skor yang lebar (62–130) mencerminkan perbedaan pengalaman siswa dalam menggunakan media pembelajaran di kelas. Rata-rata skor keterlibatan siswa sebesar 61,28 dari skor maksimal 75 dengan persentase capaian 74,13%, yang menunjukkan tingkat keterlibatan yang cukup tinggi. Pada variabel ini, butir dengan persetujuan terendah adalah M.11 (respons positif 23,3%) dan M.12 (respons positif 26,7%), sehingga masih terdapat aspek keterlibatan yang memerlukan perhatian. Rata-rata hasil belajar PAI sebesar 79,15 dari skor maksimal 100, yang menunjukkan capaian akademik yang baik, dengan sebagian besar siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Tabel 2. Kategorisasi Data Penggunaan Media Pembelajaran, Keterlibatan Siswa, dan Hasil Belajar

Variabel	Kategori	Interval Skor	f	%
Penggunaan Media (X)	Rendah	26–60	3	5
	Sedang	61–95	18	30
	Tinggi	96–130	39	65
Keterlibatan Siswa (M)	Rendah	15–35	2	3,3
	Sedang	36–55	21	35
	Tinggi	56–75	37	61,7
Hasil Belajar (Y)	D (Kurang)	0–54	0	0
	C (Cukup)	55–69	8	13,3
	B (Baik)	70–84	32	53,3
	A (Sangat Baik)	85–100	20	33,3

Sumber: Data penelitian, 2026

Hasil Uji Asumsi

Hasil uji asumsi diringkas pada Tabel 3. Uji Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 dan *Monte Carlo Sig.* sebesar 0,660, keduanya di atas 0,05, sehingga residual berdistribusi normal. Pada uji linearitas, nilai Sig. *Linearity* pada ketiga pasangan hubungan variabel berada di bawah 0,05 (< 0,001) dengan nilai F *Linearity* yang sangat besar, sedangkan nilai Sig. *Deviation from Linearity* pada hubungan X–Y (0,047) dan X–M (0,048) berada tepat di bawah 0,05. Karena komponen linear mendominasi, hubungan antarvariabel dinyatakan didominasi pola linear sehingga regresi linear dan analisis jalur layak diterapkan. Uji Glejser menghasilkan nilai signifikansi 0,929 untuk media pembelajaran dan 0,875 untuk keterlibatan siswa, yang diperkuat oleh sebaran titik residual pada *scatter plot* yang acak tanpa pola tertentu, sehingga tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Sebaliknya, uji multikolinearitas menunjukkan nilai *Tolerance* sebesar 0,010 dan VIF sebesar 97,947 untuk kedua variabel independen, yang jauh melampaui batas kriteria sehingga terdapat multikolinearitas yang sangat kuat antara penggunaan media pembelajaran dan keterlibatan siswa.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji Asumsi

Uji	Hasil	Kriteria	Keputusan
Normalitas (K-S)	Asymp. Sig. = 0,200; Monte Carlo Sig. = 0,660	Sig. > 0,05	Normal
Linearitas X–Y	Sig. Linearity < 0,001; F = 143,546; Sig. Deviation = 0,047	Linearity Sig. < 0,05	Didominasi pola linear
Linearitas X–M	Sig. Linearity < 0,001; F = 9.378,698; Sig. Deviation = 0,048	Linearity Sig. < 0,05	Didominasi pola linear
Linearitas M–Y	Sig. Linearity < 0,001; F = 2.729,917	Linearity Sig. < 0,05	Didominasi pola linear
Heteroskedastisitas (Glejser)	Sig. X = 0,929; Sig. M = 0,875	Sig. > 0,05	Tidak terjadi
Multikolinearitas	Tolerance = 0,010; VIF = 97,947	Tolerance > 0,10; VIF < 10	Terjadi

Sumber: Output SPSS 27

Hasil Uji Hipotesis

Pada persamaan struktural I, penggunaan media pembelajaran berpengaruh positif terhadap keterlibatan siswa dengan koefisien *Standardized Beta* sebesar 0,995 dan signifikansi < 0,001, sehingga H1 diterima. Koefisien determinasi (R^2) model ini sebesar 0,990, yang berarti 99% variasi keterlibatan siswa dijelaskan oleh penggunaan media pembelajaran. Pada persamaan struktural II, ketika penggunaan media pembelajaran dan keterlibatan siswa diuji secara bersamaan terhadap hasil belajar, penggunaan media pembelajaran tidak berpengaruh signifikan (Beta = 0,601; Sig. = 0,071 > 0,05) sehingga H2 ditolak, dan keterlibatan siswa juga tidak berpengaruh signifikan (Beta = 0,369; Sig. = 0,263 > 0,05) sehingga H3 ditolak. Uji Sobel menghasilkan nilai Z sebesar 1,130 (p = 0,258), lebih kecil daripada nilai kritis 1,96, sehingga keterlibatan siswa tidak terbukti memediasi pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar dan H4 ditolak. Koefisien determinasi total model struktural sebesar 0,999 (99,9%) dengan kategori sangat kuat. Ringkasan hasil pengujian disajikan pada Tabel 4 dan Gambar 2.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Analisis Jalur dan Uji Sobel

Jalur	Hipotesis	Koefisien	Sig. / p	Keputusan
X → M	H1	Beta = 0,995	< 0,001	Diterima
X → Y (M dikontrol)	H2	Beta = 0,601	0,071	Ditolak
M → Y	H3	Beta = 0,369	0,263	Ditolak
X → M → Y (Uji Sobel)	H4	Z = 1,130	0,258	Ditolak

Sumber: Output SPSS 27. R^2 model I = 0,990; R^2 total = 0,999

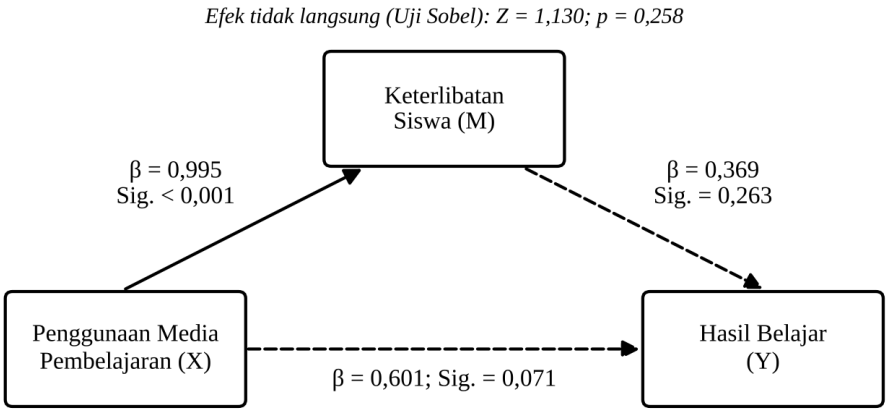

Gambar 2. Hasil Analisis Jalur (garis putus-putus menunjukkan jalur yang tidak signifikan)

Pembahasan

Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Keterlibatan Siswa

Media pembelajaran pada dasarnya berfungsi sebagai perantara pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat belajar siswa (Gerlach & Ely, 1980; Arsyad, 2019). Ketika media digunakan secara tepat, siswa cenderung lebih tertarik dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif secara perilaku, emosional, maupun kognitif. Hasil analisis jalur tahap I menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap keterlibatan siswa (Beta = 0,995; Sig. < 0,001; R^2 = 0,990), sehingga H1 diterima. Temuan ini sejalan dengan model motivasi ARCS (Keller, 2010) yang menempatkan perhatian, relevansi, kepercayaan diri, dan kepuasan sebagai pendorong keterlibatan peserta didik, serta sejalan dengan penelitian Kurniawan (2020) yang menunjukkan bahwa multimedia meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan dan penelitian Sutarni dkk. (2021) yang membuktikan bahwa lingkungan belajar digital berperan penting dalam mengoptimalkan proses belajar siswa. Hasil ini memperkuat pemahaman bahwa media pembelajaran, terutama yang bersifat interaktif dan variatif, merupakan salah satu determinan yang mendorong siswa terlibat aktif dalam pembelajaran PAI.

Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar

Secara teoretis, media pembelajaran diyakini meningkatkan hasil belajar karena membantu menyampaikan materi secara lebih konkret, menarik, dan mudah dipahami. Namun, hasil regresi tahap II menunjukkan bahwa ketika diuji bersama keterlibatan siswa, penggunaan media pembelajaran tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar (Beta = 0,601; Sig. = 0,071), meskipun nilai signifikansinya mendekati ambang 0,05 dan arah koefisiennya tetap positif. Hasil ini berbeda dengan penelitian Wahyuni (2021), Kartika (2022), Aisyah (2021), Hidayatullah (2020), dan Dewi (2021) yang secara konsisten menemukan pengaruh signifikan media pembelajaran terhadap hasil belajar. Perbedaan tersebut diduga kuat disebabkan oleh multikolinearitas yang sangat serius antara media pembelajaran dan keterlibatan siswa (*Tolerance* = 0,010; VIF = 97,947). Korelasi yang sangat tinggi antara kedua variabel independen membesarkan *standard error* koefisien regresi sehingga pengaruh media yang secara substantif tetap positif sulit mencapai

signifikansi statistik ketika diuji bersamaan dengan keterlibatan siswa dalam satu model. Dengan demikian, hasil ini tidak serta-merta berarti media pembelajaran tidak berperan penting, melainkan lebih mencerminkan keterbatasan model statistik akibat tumpang tindih (*overlap*) informasi yang diukur oleh kedua variabel.

Pengaruh Keterlibatan Siswa terhadap Hasil Belajar

Keterlibatan siswa yang mencakup dimensi perilaku, emosional, dan kognitif secara teoretis merupakan prasyarat penting bagi tercapainya hasil belajar yang optimal (Fredricks et al., 2004; Kuh, 2009). Meskipun demikian, hasil analisis menunjukkan bahwa keterlibatan siswa tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar (Beta = 0,369; Sig. = 0,263), sehingga H3 ditolak. Temuan ini berbeda dengan penelitian Santoso (2018) yang menemukan bahwa keterlibatan siswa berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Sebagaimana pada pembahasan H2, multikolinearitas yang tinggi antara media pembelajaran dan keterlibatan siswa menjadi faktor utama yang membuat koefisien pengaruh keterlibatan siswa tidak stabil dan tidak signifikan secara statistik, meskipun secara deskriptif kedua variabel sama-sama berada pada kategori tinggi. Dalam konteks penelitian ini, kontribusi keterlibatan siswa terhadap hasil belajar belum dapat dipisahkan secara jelas dari kontribusi penggunaan media pembelajaran itu sendiri.

Peran Keterlibatan Siswa sebagai Mediasi

Secara teoretis, keterlibatan siswa diposisikan sebagai variabel yang menjembatani pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar. Pengujian mediasi dilakukan melalui regresi dua tahap menurut model Baron dan Kenny, dilanjutkan dengan uji Sobel. Pada tahap pertama, penggunaan media pembelajaran berpengaruh sangat kuat dan signifikan terhadap keterlibatan siswa (Beta = 0,995; Sig. < 0,001), tetapi pada tahap kedua keterlibatan siswa tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar (Beta = 0,369; Sig. = 0,263). Uji Sobel memperkuat temuan tersebut dengan nilai Z sebesar 1,130 (p = 0,258) yang berada di bawah nilai kritis 1,96, sehingga H4 ditolak. Hasil ini berbeda dengan penelitian Sutarni dkk. (2021) yang menemukan peran mediasi lingkungan belajar digital terhadap prestasi akademik. Tidak signifikannya peran mediasi dalam penelitian ini secara statistik lebih disebabkan oleh multikolinearitas yang sangat tinggi, yang mengindikasikan bahwa kedua variabel, sebagaimana diukur melalui angket persepsi siswa, cenderung mengukur konstruk yang saling tumpang tindih. Kondisi ini membuat jalur pengaruh keterlibatan siswa terhadap hasil belajar sulit dibedakan secara statistik dari jalur pengaruh langsung media pembelajaran, meskipun secara konseptual keduanya tetap merupakan konstruk yang berbeda.

Penetapan keterlibatan siswa sebagai variabel mediasi, dan bukan variabel moderasi, didasarkan pada landasan teoretis. Menurut Baron dan Kenny, mediator menjelaskan mekanisme atau proses bagaimana variabel independen memengaruhi variabel dependen melalui pola sekuensial $X \rightarrow M \rightarrow Y$, sedangkan moderator menjelaskan kapan atau pada kondisi apa suatu hubungan berlaku melalui efek interaksi. Teori keterlibatan siswa Fredricks dkk., model ARCS Keller, dan konstruktivisme Vygotsky secara eksplisit memosisikan keterlibatan sebagai mekanisme yang menjembatani pengaruh media terhadap hasil belajar, dan temuan tahap I (Beta = 0,995; $R^2 = 0,990$) menegaskan bahwa keterlibatan siswa merupakan konsekuensi langsung dari penggunaan media. Tidak terbuktinya efek mediasi secara statistik tidak serta-merta menggugurkan ketepatan pemilihan peran tersebut.

Sebagaimana dijelaskan MacKinnon, kegagalan mendeteksi efek mediasi dapat disebabkan oleh faktor teknis-metodologis, antara lain ukuran sampel yang relatif kecil dan, seperti pada penelitian ini, tingginya multikolinearitas akibat kemiripan instrumen pengukuran (*shared method variance*).

Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran dalam penelitian ini cenderung berpengaruh terhadap hasil belajar secara terintegrasi dengan keterlibatan siswa, tanpa dapat dipisahkan secara statistik menjadi jalur langsung dan jalur mediasi yang berdiri sendiri. Koefisien determinasi total sebesar 0,999 menunjukkan bahwa model secara keseluruhan mampu menjelaskan hampir seluruh variasi dalam rangkaian variabel penelitian. Secara praktis, guru disarankan tetap mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran sebagai strategi utama untuk mendorong keterlibatan siswa, sambil memastikan bahwa peningkatan keterlibatan dan penggunaan media berjalan beriringan agar berdampak nyata pada hasil belajar PAI. Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu populasi yang dibatasi pada dua kelas sehingga generalisasi terbatas pada kelas VIII A dan VIII B, serta multikolinearitas yang menuntut kehati-hatian dalam menafsirkan hasil pengujian H2, H3, dan H4.

SIMPULAN

Penggunaan media pembelajaran PAI berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap keterlibatan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Asembagus (Beta = 0,995; Sig. < 0,001; R^2 = 0,990). Ketika diuji bersama keterlibatan siswa, penggunaan media pembelajaran tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar (Beta = 0,601; Sig. = 0,071), dan keterlibatan siswa juga tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar (Beta = 0,369; Sig. = 0,263). Uji Sobel (Z = 1,130; p = 0,258) menunjukkan bahwa keterlibatan siswa tidak terbukti memediasi pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar. Meskipun demikian, koefisien determinasi total model sebesar 0,999 menunjukkan bahwa kombinasi media pembelajaran dan keterlibatan siswa menjelaskan hampir seluruh variasi, dengan jalur langsung dan tidak langsung yang sulit dipisahkan secara statistik akibat tingginya korelasi antarvariabel independen (*Tolerance* = 0,010; VIF = 97,947). Secara keseluruhan, media pembelajaran berperan sangat penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi peran keterlibatan siswa sebagai mediator belum terbukti secara statistik.

Sebagai saran, kepala sekolah diharapkan terus memfasilitasi sarana media pembelajaran PAI dan program pengembangan profesional guru; guru PAI diharapkan mengoptimalkan media yang variatif dan interaktif serta memperhatikan strategi lain seperti interaksi personal, umpan balik, dan suasana belajar partisipatif; dan siswa diharapkan memanfaatkan media secara optimal serta meningkatkan partisipasi aktif. Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan instrumen keterlibatan siswa yang berbeda karakteristiknya dari instrumen media pembelajaran, misalnya observasi perilaku belajar secara langsung, menggunakan sampel yang lebih besar, serta menerapkan analisis mediasi berbasis *bootstrapping* agar estimasi pengaruh tidak langsung lebih presisi dan lebih tahan terhadap multikolinearitas.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan tidak terdapat potensi konflik kepentingan terkait penelitian, kepenulisan, dan publikasi artikel ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Dr. Wawan Juandi, M.Ag. dan Dr. Maskuri, M.Pd. selaku pembimbing, serta Program Pascasarjana Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo atas arahan dan dukungannya. Penulis juga berterima kasih kepada Ibu Hj. Tutik, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Asembagus, Ibu Randi Novita Setia Ningrum, S.Pd. selaku Guru PAI, beserta seluruh civitas akademika SMP Negeri 1 Asembagus atas izin, bantuan, dan kerja sama selama penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. New York: Longman.

Arsyad, A. (2019). *Media pembelajaran* (Edisi revisi). Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Che Ahmad, C. N., Shaharim, S. A., & Abdullah, M. F. N. L. (2017). Teacher-student interactions, learning commitment, learning environment and their relationship with student learning comfort. *Journal of Turkish Science Education*, 57–72. https://doi.org/10.12973/tused.10190a

Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Los Angeles: SAGE Publications.

Faqihuddin, A. (2024). Media pembelajaran PAI: Definisi, sejarah, ragam dan model pengembangan. *Idarotuna: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *1*(1), 1–15. https://doi.org/10.29313/idarotuna.v1i1.3780

Fauzi. (2019). Pengaruh media pembelajaran terhadap motivasi dan hasil belajar PAI.

Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. (2004). School engagement: Potential of the concept, state of the evidence. *Review of Educational Research*, *74*(1), 59–109. https://doi.org/10.3102/00346543074001059

Gerlach, V. S., & Ely, D. P. (1980). *Teaching and media: A systematic approach* (2nd ed.). Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.

Keller, J. M. (2010). *Motivational design for learning and performance: The ARCS model approach*. New York: Springer.

Kholik, A., Budi, I. S., & Mahfud, M. (2025). Pendidikan karakter dalam membangun generasi bangsa yang berbudi luhur. *Cendikia: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmiah*, *2*(1).

Kuh, G. D. (2009). The national survey of student engagement: Conceptual and empirical foundations. *New Directions for Institutional Research*, *141*, 5–20.

Kurniawan. (2020). Pengaruh multimedia terhadap student engagement.

Nurjanah, S., Choli, I., & Rodhiyana, M. (2025). Pengaruh media pembelajaran Edpuzzle terhadap minat belajar siswa kelas VIII mapel PAI di SMP Al-Falah. *JIES (Journal of Islamic Education Studies)*, *4*(1), 45–47.

Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Misykat: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah*, *3*, 171.

Pratama Putra, R. (2024). Objek evaluasi hasil belajar pendidikan agama Islam analisis taksonomi Bloom (kognitif, afektif, psikomotorik). *Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam*, *5*(1), 18–26. https://doi.org/10.56874/eduglobal.v5i1.1590

Santoso. (2018). Hubungan student engagement dengan prestasi belajar.

Tim Riset Kependidikan. (2024). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan siswa dalam pembelajaran di kelas. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *8*, 4210–4220.